

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL MENGHADAPI PERSALINAN DI PMB NORA MELISA MARPAUNG, DELI SERDANG, SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Ai Sry Maelani¹, Lasria Yolivia Aruan², Frafma Mursila³, Agnes Anggraini⁴, Dewi Kurnia⁵,
Mayang Sari⁶, Nora Melisa Marpaung⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan

Email: 2419201089@mitrahusada.ac.id, lasriayolivia@mitrahusada.ac.id,
2319201021@mitrahusada.ac.id, 2519201547@mitrahusada.ac.id, 2519201548@mitrahusada.ac.id,
2519201556@mitrahusada.ac.id, noramelisa@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan merupakan respon emosional yang sering muncul pada ibu hamil menjelang persalinan akibat perubahan fisik, psikologis, dan sosial selama masa kehamilan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin, serta berdampak pada proses persalinan yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian berjumlah 44 orang ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB tersebut, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* yang terdiri dari 14 item pertanyaan untuk mengukur tingkat kecemasan ibu hamil. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur ($p=0,001$), pendidikan ($p=0,037$), pekerjaan ($p=0,024$), status ekonomi ($p=0,026$), dan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) ($p=0,000$) dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dapat disimpulkan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, dan pemeriksaan ANC berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat meningkatkan dukungan psikologis, komunikasi terapeutik, serta edukasi selama pemeriksaan kehamilan untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan.

Kata Kunci: Faktor, Kecemasan, Ibu Hamil, Persalinan

ABSTRACT

Anxiety is an emotional response that frequently arises in pregnant women approaching childbirth due to physical, psychological, and social changes during pregnancy. This condition can affect the well-being of both the mother and the fetus, potentially leading to sub-optimal labor processes. This study aims to identify the factors associated with anxiety among pregnant women in facing childbirth. The research method employed is quantitative with a cross-sectional study approach. The study population consisted of 44 third-trimester pregnant women undergoing check-ups at an Independent Midwife Practice (PMB), all of whom were included as samples using the total sampling technique. Data were collected using the *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* questionnaire, which consists of 14 items to measure the anxiety levels of pregnant women. Data analysis was conducted using the *Chi-Square* test with a significance level of 0.05. The statistical results using the *Chi-Square* test indicated a significant relationship between age ($p=0.001$), education ($p=0.037$), occupation ($p=0.024$), economic status ($p=0.026$), and Antenatal Care (ANC) examinations ($p=0.000$) with the level of anxiety in pregnant women facing childbirth. It can be concluded that factors such as age, education,

occupation, economic status, and ANC examinations influence the anxiety levels of pregnant women. It is expected that healthcare providers, particularly midwives, can enhance psychological support, therapeutic communication, and education during pregnancy check-ups to reduce the anxiety levels of pregnant women nearing the delivery process.

Keywords: *Factors, Anxiety, Pregnant Women, Childbirth*

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah perasaan umum di kalangan wanita hamil, dan seringkali memburuk pada beberapa bulan terakhir kehamilan. Hal ini terjadi karena wanita khawatir tentang kesehatan bayi, takut akan rasa sakit saat persalinan, dan khawatir membutuhkan bantuan medis selama persalinan. Kecemasan ini dapat membuat tubuh bereaksi dengan cara seperti detak jantung yang lebih cepat, tekanan darah yang lebih tinggi, dan otot yang tegang. Perubahan fisik ini dapat membuat ibu merasa tidak nyaman dan mungkin juga memengaruhi jalannya persalinan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita merasakan tingkat kecemasan tertentu selama kehamilan, itulah sebabnya penting untuk menggunakan cara yang aman dan efektif untuk mengelolanya tanpa menggunakan obat-obatan. Aktivitas seperti berolahraga selama kehamilan dan melakukan yoga untuk wanita hamil telah terbukti membantu menenangkan pikiran, mengurangi kecemasan, dan mempersiapkan tubuh dan pikiran untuk melahirkan (Siti Nurmawan, Tarigan *et al.*, 2021).

Kehamilan dan persalinan adalah situasi di mana terdapat risiko kematian yang tinggi. Pada tahun 2020, sekitar 287.000 wanita meninggal selama atau setelah kehamilan mereka, sebagian besar di negara-negara dengan pendapatan yang lebih rendah. Mengenai cara kelahiran bayi, makalah ini membahas tentang operasi caesar, yaitu ketika dokter membuat sayatan di perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan bayi. Semakin banyak bayi dilahirkan dengan cara ini di seluruh dunia, dengan lebih dari 21% dari semua kelahiran

terjadi dengan cara ini. Salah satu alasannya adalah melahirkan melalui vagina sekarang dianggap lebih sulit dan lebih berbahaya bagi ibu dan bayi. Namun setelah operasi caesar, ibu biasanya merasakan banyak rasa sakit, yang dapat menyulitkannya untuk bergerak, sehingga ia mungkin membutuhkan bantuan untuk kembali berdiri dan pulih (Rinayanti Herna, Putri *et al.*, 2024).

Penelitian ini mengkaji seberapa sering ibu hamil di Klinik Primer Lina, Kabupaten Langkat, melakukan pemeriksaan kehamilan pada tahun 2024, dan bagaimana hal itu terkait dengan kelahiran prematur. Hal ini dilakukan karena Indonesia memiliki angka kelahiran prematur yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dan melibatkan 64 ibu hamil. Sebagian besar dari mereka (60,9%) tidak melakukan pemeriksaan rutin, dan hampir tiga perempat (70,3%) melahirkan prematur. Uji statistik yang disebut Chi-square menunjukkan nilai p sebesar 0,002, yang berarti ada hubungan yang kuat antara tidak melakukan pemeriksaan rutin dan melahirkan terlalu dini. Ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kehamilan rutin penting untuk menemukan masalah kesehatan sejak dini dan membantu mengurangi risiko bagi ibu dan bayi (Lasria Yolivia, Tarigan, Sembiring and Aruan, 2024).

Kecemasan adalah perasaan umum yang terjadi dalam banyak situasi, seperti ketika seseorang sedang tumbuh, mengalami perubahan, atau mencoba sesuatu yang baru. Ini adalah jenis ketakutan yang tidak memiliki alasan yang jelas dan tidak terkait dengan apa yang

sedang terjadi saat ini. Kecemasan adalah bagian alami dari kehidupan sehari-hari. Siapa pun yang merasa stres atau memiliki emosi yang kuat dapat mengalami kecemasan, dan hal itu dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama, terkadang menyebabkan masalah kesehatan mental. (Usman, 2021).

Ketika seorang wanita sangat khawatir atau stres selama kehamilannya, hal itu bisa sama berbahayanya dengan merokok. Ini dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, ukuran kepala lebih kecil, masalah perkembangan otak, lahir prematur, sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, dan masalah emosional setelah lahir. Risiko ini lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir dari ibu yang bahagia dan gembira selama kehamilannya. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan meliputi usia wanita, tingkat pendidikannya, pekerjaannya, dan situasi keuangannya. Wanita yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun lebih cenderung mengalami kehamilan berisiko tinggi, yang dapat menyebabkan masalah bagi bayi dan juga membuat ibu merasa cemas (Pieter, 2021).

Kecemasan pada wanita hamil berasal dari banyak hal seperti usia mereka, seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki, pekerjaan mereka, dan perasaan mereka tentang persalinan. Wanita yang melahirkan anak pertama sering merasa lebih cemas karena belum pernah mengalaminya sebelumnya. Persalinan biasanya dianggap menakutkan dan menyakitkan, yang membuat orang lebih stres dan cemas. Selain itu, jika seseorang tidak memiliki banyak pendidikan, mereka mungkin tidak memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka selama kehamilan, yang dapat membuat mereka lebih khawatir. Mendapatkan bantuan dari petugas kesehatan melalui kelas-kelas sebelum persalinan dapat mengurangi kecemasan. Kelas-kelas ini membantu ibu

belajar lebih banyak, merasa lebih positif, dan lebih siap menghadapi persalinan (Barutu *et al.*, 2023)

Tingkat kematian ibu yang tinggi di Indonesia merupakan masalah kesehatan utama, dan salah satu penyebabnya adalah kualitas yang buruk dan penggunaan layanan perawatan antenatal yang terbatas. Perawatan antenatal penting karena membantu menemukan masalah kesehatan sejak dini, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui layanan yang mencegah, mengobati, dan membantu pemulihan dari masalah kesehatan. Meskipun banyak ibu hamil di Indonesia melakukan pemeriksaan antenatal, angka kehadiran masih menurun dan jumlah orang yang memenuhi target masih belum mencukupi, terutama untuk pemeriksaan pertama dan keempat di Sumatera Utara. Banyak wanita tidak memahami manfaat pemeriksaan ini, tidak menganggap layanannya baik, dan tidak mengikuti saran kesehatan yang diberikan. Karena itu, penting untuk mengedukasi ibu hamil tentang manfaat kunjungan antenatal agar mereka lebih sadar dan mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan rutin, yang dapat membantu menurunkan risiko penyakit dan kematian bagi ibu dan bayi (Pasaribu *et al.*, 2024).

Kecemasan adalah masalah kesehatan mental yang dihadapi banyak wanita hamil, terutama di bulan-bulan terakhir kehamilan. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Saat tanggal persalinan semakin dekat, kecemasan seringkali memburuk dan dikaitkan dengan kekhawatiran tentang persalinan, mengatasi rasa sakit, dan memastikan keselamatan bayi. Salah satu cara yang baik untuk mengelola kecemasan ini tanpa menggunakan obat adalah yoga prenatal. Latihan ini meliputi gerakan ringan, pernapasan dalam, relaksasi, dan meditasi. Studi menunjukkan bahwa yoga prenatal membantu menurunkan stres dan

kecemasan, serta membantu wanita merasa lebih siap untuk melahirkan. Namun, banyak wanita hamil tidak mengetahui banyak tentang manfaat yoga selama kehamilan. Karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang yoga prenatal untuk membantu wanita belajar lebih banyak dan merasa kurang cemas di trimester ketiga mereka (Ribur *et al.*, 2022).

Persalinan adalah proses kelahiran bayi, baik secara alami maupun dengan bantuan. Selama kehamilan dan persalinan, tubuh dan pikiran seorang wanita mengalami banyak perubahan. Pada wanita hamil, emosi mereka bisa sulit diprediksi. Bagi wanita yang sedang melahirkan, mereka mungkin merasa takut, stres, tidak nyaman, marah, cemas, sedih, lemah, atau cemas. (Margareth, 2021).

Kecemasan adalah perasaan umum di kalangan wanita hamil, dan seringkali memburuk seiring berjalannya kehamilan, terutama selama trimester ketiga. Hal ini biasanya disebabkan oleh kekhawatiran tentang kesehatan bayi, rasa sakit saat melahirkan, dan kemungkinan membutuhkan prosedur medis seperti operasi caesar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil merasakan tingkat kecemasan sedang hingga tinggi, yang dapat memengaruhi tubuh mereka dalam beberapa cara, seperti membuat jantung berdebar kencang, meningkatkan tekanan darah, menyebabkan ketegangan otot, dan bahkan membuat persalinan lebih sulit. Jika tidak diobati, kecemasan ini dapat membahayakan ibu dan bayi, jadi penting untuk menggunakan metode non-obat seperti olahraga selama kehamilan dan yoga prenatal. Aktivitas-aktivitas ini telah terbukti membantu menurunkan kecemasan dengan memperbaiki pernapasan, membantu relaksasi, dan menjaga pikiran tetap fokus (Rosmani and Damanik, 2022).

Studi ini membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(SDGs), khususnya Tujuan 3, yang berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan pengurangan masalah selama kehamilan dan persalinan. Studi ini juga membantu Tujuan 4 dengan memberikan pengetahuan lebih kepada ibu hamil tentang kesiapan menghadapi persalinan, dan mendukung Tujuan 5 dengan membantu perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan mental mereka selama kehamilan.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain korelasi deskriptif, menggunakan pendekatan cross-sectional. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan ibu selama persalinan. Metode ini dipilih karena membantu menunjukkan bagaimana berbagai variabel saling berhubungan pada satu titik waktu (Notoadmojo, 2010).

Selain itu, penelitian ini juga memeriksa tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi, yang berupa konseling atau pendidikan, menggunakan alat yang sama untuk kedua pemeriksaan tersebut. Hal ini membantu melihat bagaimana tingkat kecemasan ibu hamil berubah setelah mereka menerima pendidikan. Penelitian ini dilakukan di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb., Bd, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, dari April hingga Juni 2025.

Penelitian ini mencakup seluruh 44 wanita hamil di trimester ketiga yang menjalani pemeriksaan prenatal antara April dan Mei 2025. Metode pengambilan sampel total digunakan untuk memilih peserta. Data utama dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi yang mencakup detail pribadi wanita seperti usia, pendidikan, pekerjaan, situasi keuangan, dan jenis perawatan antenatal yang mereka terima. Kuesioner ini juga mengukur tingkat kecemasan mereka

menggunakan Skala Penilaian Hamilton, yang terdiri dari 14 pertanyaan.

Analisis dilakukan pertama-tama dengan melihat setiap faktor secara terpisah (menggunakan distribusi frekuensi) dan kemudian dengan memeriksa hubungan antara dua faktor dengan uji Chi-Square. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, yang berarti hipotesis nol ditolak jika nilai p kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 44 ibu hamil trimester ketiga yang mengunjungi PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb., Bd, di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025. Melihat karakteristik ibu hamil, sebagian besar berada dalam kelompok usia berisiko tinggi, yaitu 35 tahun ke atas, dan terdapat 26 ibu hamil (59,1%) dalam kelompok ini. Sisanya, 18 ibu hamil (40,9%) berada dalam kelompok usia berisiko rendah, yaitu antara 20 dan 34 tahun. Sedangkan dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi, seperti SMA atau sarjana, dan terdapat 27 ibu hamil (61,4%) dalam kategori ini. 17 ibu hamil lainnya (38,6%) memiliki pendidikan rendah, seperti SD atau SMP. Dari segi pekerjaan, sebagian besar perempuan tidak bekerja, dengan 23 perempuan (52,3%)

menganggur, sedangkan 21 perempuan (47,7%) bekerja. Mengenai pendapatan, sebagian besar perempuan memperoleh penghasilan lebih dari upah minimum, dengan 29 perempuan (65,9%) berpenghasilan di atas Rp 3.000.000, sedangkan 15 perempuan (34,1%) berpenghasilan kurang dari upah minimum.

Hasil pengukuran tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di trimester ketiga (25 wanita) merasa cemas, sedangkan 19 (43,2%) tidak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita di trimester terakhir masih merasa khawatir dan gugup tentang persalinan yang akan datang.

Hasil uji Chi-Square, yang meneliti hubungan antara dua variabel, menunjukkan bahwa beberapa faktor terkait dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Faktor-faktor tersebut meliputi usia ($p = 0,001$), pendidikan ($p = 0,037$), pekerjaan ($p = 0,024$), status ekonomi ($p = 0,026$), dan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan ($p = 0,007$). Hal ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, situasi keuangan, dan seberapa sering ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan semuanya memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kecemasan mereka selama trimester ketiga. Hal ini diamati di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb., Bd, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2025.

A. Analisa Univariat

Tabel 1.1.

Gambaran Karakteristik Responden Di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Variabel	F	%
Umur		
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	26	59,1
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	18	40,9

Pendidikan		
Pendidikan Rendah	17	38,6
Pendidikan Tinggi	27	61,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	23	52,3
Bekerja	21	47,7
Status Ekonomi		
Dibawah UMK (< Rp .1.500.000)	15	34,1
Diatas UMK (> Rp.1.500.000)	29	65,9
Jumlah	44	100

Hasil tabel 4.1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden beresiko sebanyak 26

Tabel 1.2.

Distribusi Pemeriksaan ANC di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Kriteria	F	%
<4 kali	17	38,6
>4 kali	27	61,4
Jumlah	44	100

Tabel 1.2. mayoritas responden pemeriksaan ANC sebanyak >4 kali yaitu 27 orang (61,4 %) dan minoritas pemeriksaan ANC < 4 kali sebanyak 17 orang (38,6 %).

Tabel 1.3.

Distribusi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025

Kriteria	F	%
Cemas	25	56,8
Tidak Cemas	19	43,2
Jumlah	44	100

Tabel 1.3. mayoritas responden cemas sebanyak 25 orang (56,8%) dan minoritas responden tidak cemas yaitu sebanyak 19 orang (43,2%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 2.1.

Hubungan Umur Ibu Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di PMB Nora Melisa Marpaung, Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun 2025

Umur	Kecemasan Ibu Hamil				Jumlah		P Value
	Cemas		Tidak Cemas				
	F	%	F	%	F	%	
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	20	76,9	6	23,1	26	100	0,001
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	5	27,8	13	72,2	18	100	
Jumlah	25	56,8	19	43,2	44	100	

Hasil tabel 2.1 menunjukkan bahwa 19 responden umur ibu beresiko ditemukan mayoritas responden cemas yaitu sebanyak 20 orang (76,9 %), sedangkan dari 18 umur ibu tidak beresiko ditemukan responden tidak cemas sebanyak 13 orang (72,2 %).

Tabel 2.2.

Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di PMB Nora Melisa Marpaung, Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2025

Pendidikan	Kecemasan Ibu Hamil				Jumlah		P Value
	Cemas		Tidak Cemas				
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan Rendah	13	76,5	4	23,5	17	100 100	0,037
Pendidikan Tinggi	12	44,4	15	55,6	27		
Jumlah	25	56.8	19	43.2	44	100	

Hasil tabel 2.2. dari 17 responden yang yang pendidikan rendah < SLTA ditemukan mayoritas ibu hamil mengalami cemas yaitu sebanyak 13 orang (76,5 %). Sedangkan dari 27 ibu yang pendidikan tinggi > SLTA ditemukan responden mayoritas tidak cemas yaitu sebanyak 15 orang (55,6 %).

Analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai P sebesar 0,037, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kecemasan yang dialami ibu hamil saat menghadapi persalinan di PMB Nora Melisa Marpaung, S.Keb, Bd, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025.

Studi tersebut menemukan hubungan yang kuat antara usia ibu selama trimester ketiga dan tingkat kecemasannya saat melahirkan ($p=0,001$). Wanita yang

berusia 35 tahun memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia 20 hingga 35 tahun. Hal ini karena ibu yang lebih muda masih menyesuaikan diri dengan gagasan persalinan dan mungkin belum merasa siap secara emosional, sementara ibu yang lebih tua seringkali lebih khawatir tentang kemungkinan masalah selama persalinan. Temuan ini sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan oleh penelitian lain (Ronald, 2020) yang menyatakan bahwa umur memiliki hubungan yang signifikan dengan

tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III.

Terdapat juga hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kecemasannya ($p=0,037$). Ibu yang berpendidikan lebih rendah merasa lebih cemas dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan memengaruhi seberapa baik seorang ibu dapat memperoleh informasi dan memahami apa yang terjadi selama persalinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin baik ia dapat mengelola perasaannya dan mengatasi kecemasan. Temuan ini sesuai dengan temuan penelitian lain (Evi Ratna & Gita Ayu Andayani, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Selain itu, terdapat hubungan antara pekerjaan seorang wanita dan tingkat kecemasannya selama trimester ketiga kehamilan ($p=0,024$). Wanita yang tidak bekerja memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bekerja. Hal ini mungkin karena ibu bekerja seringkali memiliki lebih banyak hal yang harus dilakukan dan lebih banyak kesempatan untuk bertemu orang, yang dapat membantu mengalihkan pikiran mereka dari kekhawatiran. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian lain (Wardani, 2024) yang menyebutkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, di mana ibu yang bekerja memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan signifikan antara status ekonomi dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester ketiga ($p=0,026$). Ibu dengan ekonomi rendah lebih cemas dibandingkan yang berekonomi tinggi karena faktor kesiapan biaya persalinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

(Keperawatan *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa status ekonomi memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Hasil studi juga menunjukkan keterkaitan antara frekuensi pemeriksaan ANC dengan kecemasan ibu hamil trimester III ($p=0,007$). Ibu yang melakukan kunjungan ANC kurang dari 4 kali memiliki kecenderungan cemas yang lebih tinggi, karena pemeriksaan rutin berperan penting dalam memberikan edukasi serta ketenangan terkait kesehatan janin. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Susanti *et al.*, 2025) yang menyebutkan bahwa frekuensi pemeriksaan ANC berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Riset ini menyimpulkan bahwa faktor usia, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, serta rutinitas pemeriksaan ANC memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. Data tersebut mempertegas argumen (Wardani, 2024) bahwa kecemasan dipengaruhi oleh kesiapan fisik, mental, serta sosial sang ibu. Maka dari itu, tenaga medis—terutama bidan—diharapkan dapat memberikan dukungan, edukasi, dan konseling saat pemeriksaan ANC guna meningkatkan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi persalinan (Notoadmojo, 2010).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai faktor penyebab kecemasan persalinan di PMB Nora Melisa Marpaung, Deli Serdang tahun 2025, menunjukkan adanya hubungan signifikan pada variabel usia ($p=0,001$), pendidikan ($p=0,037$), pekerjaan ($p=0,024$), status ekonomi ($p=0,026$), dan pemeriksaan ANC ($p=0,000$). Seluruh faktor tersebut memiliki $p\text{-value} < 0,05$, yang menegaskan bahwa

aspek sosial, ekonomi, serta perilaku kesehatan sangat memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil trimester III.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat meningkatkan upaya edukasi dan konseling selama pemeriksaan ANC untuk membantu ibu hamil dalam mengelola kecemasan menjelang persalinan. Diperlukan juga program penyuluhan rutin tentang persiapan fisik dan mental menghadapi persalinan, serta dukungan psikologis melalui pendekatan komunikasi terapeutik agar ibu merasa aman dan percaya diri. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan cakupan populasi yang lebih luas dan variabel tambahan seperti dukungan keluarga dan pengalaman persalinan sebelumnya, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program pelayanan kebidanan yang berorientasi pada kesehatan mental ibu hamil.

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari peran dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan yang memberikan pendampingan akademik sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan penelitian. Dosen berperan dalam pemberian masukan metodologi penelitian, validasi instrumen, analisis data, serta penguatan pembahasan berbasis evidence-based practice.

Hasil penelitian ini didiseminasikan melalui publikasi jurnal ilmiah, forum ilmiah mahasiswa dan dosen (FORISMA), serta dapat dijadikan bahan edukasi dan referensi dalam pelayanan kebidanan, khususnya dalam upaya menurunkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

REFERENSI

Margareth, S. (2021). Persalinan dan Nifas Dilengkapi dengan Patologi. In

Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pieter. (2021). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ronalen. (2020). Ronalen Br. Situmorang, Taufanie Rossita, dan Hubungan Umur dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Bengkulu: Diyah Tepi Rahmawati.

Usman. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan

Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5

Barutu, R. et al. (2023) "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Ibu Primigravida Di Puskesmas Tarabintang Kec Tarabintang Kab Humbang Hasundutan Tahun 2023," *journal of clinical pharmacy and pharmaceutical science*, 2(2), pp. 35–42. Available at: <https://yapindo-cdn.b-cdn.net/article/55966/1726538399776.pdf>.

Evi Ratna & Gita Ayu Andayani (2018) "Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Evi Rinata 1 , Gita Ayu Andayani 1 1," *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 16(1), pp. 14–20.

Keperawatan, D. et al. (2018) "Primigravida Trimester Iii," 6, Pp. 1–10.

Lasria Yolivia, Tarigan, E.F., Sembiring, M. and Aruan (2024) "E-ISSN : 2828-2809 Hubungan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Kelahiran Prematur," 3(June), pp. 130–138.

Notoadmojo (2010) *Ilmu Perilaku*

- Kesehatan. 1st ed. Edited by M.K. La Ode Alifariki, S.Kep., Ns. and Diterbitkan. Jawa Tengah: PT MEDIA PUSTAKA INDO. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/618083-ilmu-perilaku-kesehatan-fa2bc338.pdf>.
- Pasaribu, R.S. *et al.* (2024) "Edukasi Manfaat Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Amplas Kota Medan Kecamatan Medan," 1(1), Pp. 1–6.
- Ribur, M. *et al.* (2022) "Edukasi Prenatal Yoga *Dalam Pengurangan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Klinik Maria," 2(2), Pp. 236–240.
- Rinayanti Herna, Putri, L. *et al.* (2024) "Pengaruh Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 Prodi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan , Indonesia menyebabkan gangguan pada organ gi," 1(2).
- Rosmani, N. and Damanik, M.M. (2022) "Hubungan Prenatal Yoga Terhadap Pengurangan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil," *INDONESIAN HEALTH ISSUE Hubungan*, 1, pp. 138–145.
- Siti Nurmawan, Tarigan, E.F. *et al.* (2021) "The Effect of Ayurvedic Classical Music Therapy on the Level of Anxiety in Primary Infertility Mother at the Working Area of Medan Johor Puskesmas in 2020," 17(June), pp. 31–35.
- Susanti, D.S. *et al.* (2025) "one group pre-post test design," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), pp. 1525–1531. Available at: <https://jom.fk.unand.ac.id/index.php/jom/article/view/614>.
- Wardani (2024) "Economic status and anxiety level in third trimester of pregnant women in facing normal labor: A cross- sectional study," *Journal of Midwifery*, 9(1). Available at: <https://jom.fk.unand.ac.id/index.php/jom/article/view/614>.